

Analisis Kelayakan Usaha (Studi Kasus UMKM Kupang Lontong di Desa Tebel Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo)

by Rica Nur Halimatus.s

Submission date: 02-Feb-2024 02:07PM (UTC+0700)

Submission ID: 2284397997

File name: FEB_1232000074_Rica_Nur_Halimatus.S.docx (57.09K)

Word count: 2379

Character count: 14582

Analisis Kelayakan Usaha (Studi Kasus UMKM Kupang Lontong di Desa Tebel Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo)

Rica Nur Halimatus.S¹, Arga Christian Sitohang²

Program Studi Ekonomi
Pembangunan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas 17 Agustus
1945 Surabaya Indonesia

email: ricanuer@gmail.com¹, argasitohang@untag-sby.ac.id²

Abstrak

Riset ini dibuat guna menganalisa total biaya, penerimaan, keuntungan, dan kelayakan usaha Kupang lontong di Desa tebel Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Riset ini melibatkan 6 informan yang merupakan pemilik usaha Kupang Lontong di daerah tersebut. Hasil riset ini memperoleh perhitungan Rata-rata pengusaha memiliki biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp9,465,489/bulan. Rata-rata pengusaha memiliki penerimaan yang didapatkan sebesar Rp23,020,000/bulan, Rata-rata pengusaha memiliki keuntungan yang didapatkan sebesar Rp 13,554,511/bulan. Kelayakan Usaha dihitung memakai R/C ratio diperoleh rerata sebesar $2.43 > 1$, artinya usaha kupang lontong layak untuk diusahakan, B/C Ratio diperoleh Rata-rata sebesar $1.43 > 0$, artinya usaha kupang lontong layak untuk diusahakan, ROI diperoleh rata-rata sebesar $0.87 > 0$, artinya usaha kupang lontong pantas diusahakan.

Kata Kunci: Kupang lontong, Kelayakan Usaha, Keuntungan

Abstract

This research was created to analyze the total costs, revenues, profits and feasibility of the Kupang lontong business in Tebel Village, Gedangan District, Sidoarjo Regency. This research involved 6 informants who were Kupang Lontong business owners in the area. The results of this research obtained a calculation that the average entrepreneur has total costs of IDR 9,465,489/month. On average, entrepreneurs have revenues of IDR 23,020,000/month. On average, entrepreneurs have profits of IDR 13,554,511/month. Business feasibility is calculated using the R/C ratio, the average is $2.43 > 1$, meaning that the Kupang lontong business is worth running, the B/C Ratio is $1.43 > 0$, meaning the Kupang lontong business is worth running, ROI is obtained on average. The average is $0.87 > 0$, meaning that the Kupang lontong business is worth pursuing.

Keywords: Kupang lontong, Business Feasibility, Profit

1. Pendahuluan

Peningkatan pertumbuhan UMKM makanan di Indonesia mengakibatkan peminat kuliner yang juga semakin bertambah. Mulai makanan berat hingga makanan ringan ditawarkan oleh UMKM. Sehingga pengusaha beramai-ramai untuk menjalankan bisnis kuliner. Sementara ini, UMKM menjadi pilihan bagi para pelaku usaha yang mempunyai modal terbatas. Oleh karena itu saat ini pemerintah, banyak mendirikan sentra kuliner, seperti di Kabupaten Sidoarjo di sana banyak berbagai aktivitas UMKM dari berbagai bidang. Desa Tebel ialah satu dari beberapa daerah yang berada di Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Keberadaan kampung-kampung sebagai area pemukiman dan berdekatan dengan banyaknya Industri. Sehingga hal tersebut dapat menciptakan peluang usaha guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Salah satu usaha yang akan saya teliti yaitu, Usaha Kupang Lontong. Pelaku Usaha Kupang Lontong di Desa Tebel terdapat sekitar 13 Usaha Kupang Lontong dan kebanyakan mereka berjualan menggunakan Stand. Berikut data Jumlah Pengusaha Kupang Lontong di Desa Tebel Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 1 Pengusaha Kupang Lontong di Desa Tebel

No	Nama Dusun	Jumlah
1.	Tebel Timur	0
2.	Tebel Barat	9
3.	Tebel Tengan	4
Total		13

Sumber, Data Primer(diolah)

UMKM merupakan satu dari beberapa komponen utama yang terlibat dalam usaha sektor informal. Para pelaku usaha UMKM termasuk dalam golongan ekonomi yang lemah dimana usaha yang dijalankan menggunakan modal yang relative kecil, modal yang di peroleh termasuk modal sendiri atau modal dari orang lain. Seperti Usaha Kupang Lontong di Desa Tebel Kecamatan Gedangan. Usaha Kupang Lontong termasuk usaha pada bidang olahan makanan. Semakin hari, Kupang Lontong semakin berkurang peminatnya, produksinya pun semakin berkurang. Ketika pesaing pada dunia bisnis semakin tinggi, terdapat beberapa kuliner yang masih tetap berjuang hingga kini.

2. Tinjauan Pustaka

Menurut Hanim dan Noorman (2018: 5) UMKM adalah operasi komersial yang memiliki kapasitas untuk menciptakan dunia kerja dan memberikan fasilitas keuangan kepada khalayak umum. Mereka juga dapat ikut andil dalam operasi peningkatan dan pemeratakan pendapatan masyarakat, mendukung pertumbuhan ekonomi, serta mencapai keseimbangan domestik. Selain itu, sebagai wujud dukungan yang kuat terhadap kelompok usaha ekonomi kerakyatan, UMKM ialah penyangga unggul dalam perekonomian domestik dan patut diberikan peluang, dukungan, perlindungan, dan pengembangan yang sebesar-besarnya. Namun, pentingnya perusahaan besar dan badan usaha milik negara juga harus diakui.

Makanan Tradisional

Menurut Syahrial et al., (2022: 1) Makanan tradisional merupakan bentuk budaya yang penting bagi masih diawetkan. Makanan tradisional bukan hanya tentang cita- cita selera, sekaligus sebagai penyimpan berbagai kekayaan lokal yang diberikan kepada khalayak umum. Demikian pula, agar tetap dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia, cita-cita Indonesia yang terdapat dalam masakan tradisional Indonesia harus

diinterpretasikan kembali dengan mempertimbangkan kondisi masa kini. Salah satu kuliner tradisional yakni Kupang Lontong, Kupang Lontong merupakan makanan khas Jawa Timur. Lontong kupang ini terbuat dari lontong tentunya, yang disiram kuah yang diberi bumbu seperti bawang putih, cabe dan bumbu lainnya. Setelah dicampur dengan bumbu-bumbu tersebut dan juga petis, lontong akan dicampur dengan kupang rebus. Ciri khasnya adalah kupang yang ditaburi bawang goreng

Produksi

Seluruh dana yang dihabiskan guna mendapatkan unsur-unsur produksi yang diperlukan untuk menciptakan komoditas yang akan dihasilkannya disebut sebagai biaya produksi. Bagi suatu organisasi, proses manufaktur sangatlah penting karena melibatkan berbagai komponen yang digabungkan untuk menghasilkan hasil akhir, yang dapat berupa barang atau jasa (Mutia, 2021: 117).

Penerimaan

Penerimaan adalah seluruh jumlah uang yang diterima produsen atau bisnis dari penjualan barang-barang yang mereka produksi. Hal ini juga mencakup jumlah uang yang diperoleh dari penjualan barang. Pernyataan ini dapat diformulasikan dengan:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

P = Harga Barang

Q = Kuantitas Produksi

Keuntungan

Menurut Madji et al., (2019: 3) Keuntungan berasal dari perbedaan antara biaya total yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk yang dijual oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan keuntungan menjadi tolak ukur dari kinerja suatu usaha yang sedang dijalankan. Keuntungan bisa dikatakan sebagai pendapatan bersih pengusaha yang didapatkan melalui transaksi bisnis dengan persetujuan bersama antara penjual dengan konsumen. Keuntungan dapat dihitung dengan formulasi:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan Usaha Kupang Lontong

TC (*Total Cost*) = Total Biaya Usaha Kupang Lontong

Analisis Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha yaitu riset mengenai berhasil (menguntungkan) atau tidaknya suatu usaha yang dijalankan. Studi kelayakan usaha sangat berperan penting bagi keberlangsungan suatu usaha yang dijalankan sehingga sebagai seorang pengusaha, melakukan studi kelayakan usaha menjadi sebuah kegiatan yang harus dilakukan sebelum memulai suatu bisnis.

a) **Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)**

Berdasarkan Ichsan et al., (2019: 163) R/C Ratio ialah besaran total dari nilai yang diterima dengan total dana yang dihabiskan. Berdasarkan pernyataan ini analisis formulasi R/C ialah:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- $R/C > 1$, pantas dijalankan.
- $R/C < 1$, tidak pantas dijalankan.
- $R/C = 1$, mengalami titik balik modal.

b) **Benefit Cost Ratio (B/C)**

Menurut Batanghari, (2019: 44) B/C Ratio ialah rasio dari laba dengan seluruh dana. Berdasarkan pernyataan ini, analisis perhitungan BC adalah sebagai berikut:

$$B/C = \frac{\pi}{TC}$$

kriteria pengambilan keputusan adalah:

- $B/C \text{ ratio} > 0$, Bisnis Kupang Lontong pantas diusahakan.
- $B/C \text{ ratio} < 0$, Bisnis Kupang Lontong tidak pantas diusahakan.

c) **Return Of Investment (ROI)**

Menurut Harahap, (2018: 140) ROI ialah perbandingan yang memperlihatkan hasil atas modal yang dipakai suatu perusahaan pada efisiensi manajemen. Berdasarkan pernyataan ini, analisis perhitungan ROI yaitu:

$$ROI = \frac{\text{keuntungan}}{\text{modal usaha}} \times 100\%$$

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- $ROI > 0$, bisnis kupang lontong pantas diusahakan.
- $ROI < 0$, bisnis kupang lontong tidak pantas diusahakan.

3. **Metodologi Riset**

Riset ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model riset deskriptif yaitu membicarakan tentang gambaran kelayakan usaha. Pendekatan yang dipergunakan pada riset ini ialah pendekatan kualitatif, guna mendapatkan deskripsi lengkap berdasarkan sudut pandang manusia mengenai objek yang dianalisa. Riset kualitatif adalah penelitian yang digunakan ketika faktor-faktor penelitian tidak dapat dihitung, sehingga variabelnya tidak dapat dinyatakan dengan angka, contohnya seperti pengamatan, pendapatan, dan lain-lain. Metode pengumpulan data memakai wawancara, pemeriksaan serta dokumentasi. Pengolahan data melalui tahapan reduksi, perhitungan, dan pengambilan simpulan. Analisis data pada riset ini mengenakan analisa deskriptif, penerimaan serta analisa kelayakan bisnis memakai perhitungan ROI, R/C ratio dan BC.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisa Biaya

a. Biaya Tetap

Biaya tetap ialah dana yang bersifat konsisten yang dihabiskan guna menghasilkan barang dan jasa.

Tabel 2 Total Biaya Tetap

No	Nama Pemilik Usaha	Biaya Tetap (Rp)
1	Bapak Kamto	510,024
2	Bapak Imam	550,750
3	Ibu Sulton	458,936
4	Ibu Anis	509,513
5	Ibu Rizky	457,161
6	Ibu Eka	508, 102

Sumber: Data Primer, (diolah)

Tabel 2 memperlihatkan biaya tetap paling banyak dihabiskan pengusaha Kupang Lontong yaitu pada usaha milik Bapak Imam sejumlah Rp 550,750 dan pengeluaran paling kecil yakni pada usaha Ibu Rizky sebesar Rp 457,161

b. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan dana yang nilainya terpaut besar kecilnya kuantitas barang.

Tabel 3 Total Biaya Variabel

No	Nama Pemilik Usaha	Biaya Variabel (Rp)
1	Bapak Kamto	9,340,000
2	Bapak Imam	8,508,250
3	Ibu Sulton	8,584,500
4	Ibu Anis	9,380,000
5	Ibu Rizky	8,615,700
6	Ibu Eka	9,370,000

Sumber: Data Primer, (diolah)

Tabel 3 memperlihatkan biaya Variabel paling banyak dihabiskan pengusaha Kupang Lontong yaitu pada usaha milik Ibu Anis sejumlah Rp 9,380,000 dan pengeluaran paling kecil yakni pada usaha Bapak Imam sebesar Rp 8,508,250

c. Biaya Total

Biaya total ialah semua dana yang dihabiskan guna menghasilkan suatu barang pada tingkat output tertentu.

Tabel 4 Total Biaya Total

No	Nama Informan	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Total (Rp)
1	Bapak Kamto	510,024	9,340,000	9,850,024
2	Bapak Imam	550,750	8,508,250	9,059,000
3	Ibu Sulton	458,936	8,584,500	9,043,436
4	Ibu Anis	509,513	9,380,000	9,889,513
5	Ibu Rizky	457,161	8,615,700	9,072,861
6	Ibu Eka	508,102	9,370,000	9,878,102

Sumber: Data Prime, (diolah)

Tabel 4 menunjukkan total biaya tertinggi berada di usaha Kupang Lontong milik Ibu Anis dengan total biaya sebesar Rp 9,889,513. Sedangkan total biaya terendah berada pada usaha Kupang Lontong milik Bapak Imam yaitu sebesar Rp 9,059,000

Analisis Penerimaan

Penerimaan adalah seluruh jumlah uang yang diterima produsen atau bisnis dari penjualan barang-barang yang mereka produksi. Berikut merupakan Total Penerimaan Usaha Kupang Lontong di Desa Tebel Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo

Tabel 5 Total Penerimaan

No	Penilik Usaha	Penerimaan/hari (Rp)	Penerimaan/Bulan (Rp)
1	Bapak Kamto	825,000	24,750,000
2	Bapak Imam	800,000	24,000,000
3	Ibu Sulton	692,000	20,760,000
4	Ibu Anis	846,000	25,380,000
5	Ibu Rizky	632,000	18,960,000
6	Ibu Eka	809,000	24,270,000

Sumber: Data Primer, (diolah)

Tabel 5 menunjukkan penerimaan yang didapatkan Usaha Kupang Lontong di Desa Tebel Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Penerimaan tertinggi didapatkan oleh Ibu anis dengan jumlah Rp 25,380,000/bulan. Sedangkan penerimaan terendah didapat Ibu Rizky dengan penerimaan sebesar Rp 18,960,000/bulan

Analisis Keuntungan

Laba yaitu pendapatan bersih yang didapatkan dari modal yang dihabiskan. Berikut perhitungan keuntungan usaha kupang lontong.

Tabel 6 Keuntungan

No	Nama Pemilik Usaha	Biaya Total (Rp)	Penerimaan (Rp)	Keuntungan
1	Bapak Kamto	510,024	24,750,000	14,889,976
2	Bapak Imam	550,750	24,000,000	14,941,000
3	Ibu Sulton	458,936	20,760,000	11,716,560
4	Ibu Anis	509,513	25,380,000	15,490,487
5	Ibu Rizky	457,161	18,960,000	9,887,139
6	Ibu Eka	508,102	24,270,000	14,391,898

Sumber: Data Primer (diolah)

Tabel 6 memperlihatkan laba terbesar didapatkan Ibu Anis sebesar Rp 15,490,487 dan keuntungan terendah diperoleh Ibu Rizky sebesar Rp 9,887,139.

Analisis 5: Kelayakan Usaha

a. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

R/C Ratio ialah besaran seluruh nilai yang diterima serta total dana yang dihabiskan.

Berikut Tabel Perolehan Revenue Cost Ratio Pada Usaha Kupang Lontong

Tabel 7 Revenue Cost Ratio (R/C)

No	Nama Pemilik Usaha	R/C Ratio	Keterangan
1	Bapak Kamto	2.51	Pantas Dijalankan
2	Bapak Imam	2.65	Pantas Dijalankan
3	Ibu Sulton	2.30	Pantas Dijalankan
4	Ibu Anis	2.57	Pantas Dijalankan
5	Ibu Rizky	1.92	Pantas Dijalankan
6	Ibu Eka	2.46	Pantas Dijalankan

Sumber: Data Primer (diolah)

Tabel 7 menunjukkan dari 6 informan pelaku usaha Kupang Lontong di Desa Tebel Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo yang paling besar nilai R/C ialah Bapak Imam yakni 2,65 dan R/C terkecil ialah Ibu Rizky yakni 1,92.

b. Benefit Cost Ratio (B/C)

B/C Ratio ialah rasio dari laba dengan seluruh dana. Berikut Perhitungan B/C pengusaha kupang lontong.

Tabel 8 B/C Ratio Usaha Kupang Lontong

No	Nama Pemilik Usaha	B/C Ratio	Keterangan
1	Bapak Kamto	1.51	Pantas Dijalankan
2	Bapak Imam	1.65	Pantas Dijalankan
3	Ibu Sulton	1.30	Pantas Dijalankan
4	Ibu Anis	1.57	Pantas Dijalankan
5	Ibu Rizky	1.09	Pantas Dijalankan
6	Ibu Eka	1.46	Pantas Dijalankan

Sumber: Data Primer (diolah)

Tabel 8 menunjukkan dari 6 informan pelaku usaha Kupang Lontong yang paling besar nilai B/C ialah Bapak Imam yakni 1.65 dan B/C terkecil yaitu Ibu Anis yakni 1.09.

c. Return Of Investment (ROI)

ROI ialah perbandingan yang memperlihatkan hasil atas modal yang dipakai suatu perusahaan pada efisiensi manajemen. Berikut perhitungan ROI pengusaha kupang lontong.

Tabel 9 Return Of Investment (ROI)

No	Nama Pemilik Usaha	ROI	Keterangan
1	Bapak Kamto	93.59%	Pantas Dijalankan
2	Bapak Imam	96.22%	Pantas Dijalankan
3	Ibu Sulton	80.95%	Pantas Dijalankan
4	Ibu Anis	96.93%	Pantas Dijalankan
5	Ibu Rizky	68.27%	Pantas Dijalankan
6	Ibu Eka	90.66%	Pantas Dijalankan

Sumber: Data Primer (diolah)

Tabel 9 menunjukkan dari 6 informan yang mempunyai ROI tertinggi adalah Usaha Kupang lontong milik Ibu Anis yaitu sebesar 96.93%. Sedangkan ROI terendah dimiliki oleh Ibu Anis dengan nilai ROI sebesar 68.27%.

5. Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian serta pembahasan tersebut, didapatkan kesimpulan bahwa usaha kupang lontong di Desa Tebel Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut, R/C ratio didapatkan rerata sebesar $2.43 > 1$, artinya usaha kupang lontong layak untuk dijalankan dan B/C Ratio diperoleh Rata-rata sebesar $1.43 > 0$, artinya usaha kupang lontong layak untuk dijalankan. Selain itu, ROI diperoleh rata-rata sebesar $0.87 > 0$, artinya usaha kupang lontong layak untuk dijalankan. Dengan begitu usaha Kupang lontong tersebut masih berpotensi untuk berkembang lebih baik lagi dengan mengikut sara-saran dari penelitian. Kepada Pengusaha Kupang Lontong di Desa Tebel Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo sebaiknya dapat mengembangkan usahanya dengan mencoba varian baru atau pengolahan kupang dengan konsep yang lebih terbaru guna memikat minat konsumen.

Daftar Pustaka

- Batanghari, K. (2019). *Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Batanghari Tahun 2019 POTENSI DAN PELUANG INVESTASI Sub Sektor Peternakan Kabupaten Batanghari*. 1–54.
- Hanim, L., & Noorman, M. (2018). *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha*. In *Hak cipta dilindungi Undang-undang All Rights Reserved*. Unissula Press. <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>
- Harahap, S. (2018). *STUDI KELAYAKAN BISNIS Pendekatan Integratif*. In *FEBI UIN-SU Press*.
- Ichsan, R. N., Nasution, L., & Sinaga, D. S. (2019). *Studi Kelayakan Bisnis = Business Feasibility Study*. CV. Manji Medan, 275.
- Madji, S., Engka, D. S., & Sumual, J. I. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara*. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3998–4006.
- Mutia V, & A. J. (2021). *Mikroekonomi*. CV MEDIA SAIN INDONESIA. Bandung 169
- prayitno. (2017). *SEJARAH DAN KEBERLANJUTAN KUPANG LONTONG DI KABUPATEN SIDOARJO*. *Correspondencias & Análisis*, 5(15018), 63–68.
- Syahrial, Badollahi, M. Z., & Winowatan, W. J. (2022). *Gastronomi Implemetasi*

Kudapan Tradisional Bugis Pada Industri Perhotelan.

<http://repository.poltekparmakassar.ac.id/586/1/BOOK>

- GASTRONOMI
IMPLEMETASI KUDAPAN TRADISIONAL BUGIS PADA INDUSTRI
PERHOTELAN-tanpa ISBN.pdf

Analisis Kelayakan Usaha (Studi Kasus UMKM Kupang Lontong di Desa Tebel Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo)

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	2%
2	sinomicsjournal.com Internet Source	1%
3	repository.penerbiteureka.com Internet Source	1%
4	repository.umy.ac.id Internet Source	1%
5	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	1%
7	jurnal.umt.ac.id Internet Source	1%
8	adoc.tips Internet Source	<1%

9	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
10	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
11	Febrion Gura, S P Pangemanan, J K.J Kalangi, I D.R Lumenta. "ANALISIS KEUNTUNGAN PRODUSEN BABI PUTAR DI KECAMATAN TUMINTING KOTA MANADO (Studi Kasus Usaha Babi Putar Simponi)", ZOOTEK, 2019 Publication	<1 %
12	e-journal.janabadra.ac.id Internet Source	<1 %
13	pdfcoffee.com Internet Source	<1 %
14	www.e3s-conferences.org Internet Source	<1 %
15	S S Girsang, E D Manurung, M A Girsang. "Evaluation of land suitability and factors influencing the development of shallots (<i>Allium cepa</i> L.) in North Padang Lawas, North Sumatera", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2021 Publication	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off